

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi maupun perkembangan bisnis sangatlah pesat, persaingan antar perusahaan sangat ketat, bukan hanya perusahaan dalam negeri saja tetapi perusahaan asing saat ini di Indonesia makin meningkat pertumbuhannya. Banyaknya pesaing bisnis menyebabkan timbulnya dinamika bisnis yang berubah – ubah. Dinamika bisnis yang berubah – ubah membuat perusahaan lebih meningkatkan jumlah pendanaan guna kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, dengan cara menarik sebanyak – banyaknya investor untuk percaya dengan perusahaan tersebut.

Sehingga memicu maraknya kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan pihak internal perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menarik guna meningkatkan jumlah calon investor yang akan melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Sedangkan laporan keuangan merupakan informasi yang paling banyak digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Munculnya kasus keuangan sebagai akibat dari gagalnya laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan.

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Wati, Like Monisa, 2012). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets*.

Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh (Mulyasari et al) sebagai berikut :

“*Return on Assets* dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset”.

Menurut Dwiermayanti (2009) dalam Wati, Like Monisa (2012) “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Kejadian memanipulasi laporan keuangan banyak dilatar belakangi karena kurang baiknya sistem tata kelola perusahaan. Menurut Pratiwi, Angrum (2016) sebagai berikut : “*Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan, tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan”.

Menurut survei McKinsey and Co (2002) dalam Triyono dan Achyani (2015) melakukan survei yang hasilnya menunjukkan bahwa : “Para

investor cenderung menghindari perusahaan – perusahaan dengan predikat buruk dalam tata kelola perusahaan. Perhatian yang diberikan investor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan”.

Dengan munculnya isu *corporate governance* maka muncul pula motivasi perusahaan untuk memperbaiki nilai dan kinerja perusahaan dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan – perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberhasilan tata kelola yang baik ditandai dengan keberhasilan menjalankan prinsip istilah TARIF pada *good corporate governace* antara lain : *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*.

Menurut Gendut (2010) dalam Wati, Like Monisa (2012) sebagai berikut:

“Manfaat yang diberikan dari penrepan GCG pada perusahaan adalah Pertama, perusahaan dapat membenahi faktor – faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG berdasarkan hasil temuan selama survei CGPI berlangsung. Kedua, peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi IICG tentang pelaksanaan konsep CG yang dilakukan oleh perusahaan. Ketiga, peningkatan kesadaran bersama dikalangan internal

perusahaan dan *stakeholder* terhadap pentingnya GCG dalam pengelolaan perusahaan kearah pertumbuhan yang berkelanjutan. Keempat, pemetaan masalah – masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan GCG sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan. Kelima, CGPI dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap prinsip – prinsip GCG. Terakhir, perwujudan komitmen dan tanggungjawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan GCG”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu indikator *good corporate governance* yaitu terdiri dari :

1.) Dewan Komisaris

Dimana berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Tertius et al, 2015).

2.) Komisaris Independen

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Tertius et al, 2015 sebagai berikut :

“menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah

anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen”.

3.) Dewan Direksi

Bugshan (2005) dalam Herdjiono, Irene dan Sari, Indah Mega (2017) menjelaskan bahwa ukuran dewan akan meningkatkan seiring dengan kebesaran kebutuhan dan semakin efektif pada hubungan eksternal. Karena itu ukurannya dewan direksi memainkan peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Coles et al (2008) dalam Herdjiono, Irene dan Sari, Indah Mega (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan (Hidayat, Rahmad, 2015).

Penelitian ini bukan hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan indikator GCG saja tetapi dengan menggunakan indikator struktur kepemilikan yang terdiri dari :

1.) Kepemilikan Manajerial

Dimana kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau

dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham (Aprianingsih dan Yushita, 2016).

2.) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 dalam Aprianingsih dan Yushita, 2016).

Variabel independen yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui kemampuan sesungguhnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan (Christian dan I Made, 2015). Menurut Sudarmadji (2007) dalam Christian I Made (2015), besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, kapitalisasi pasar atau total penjualan suatu perusahaan. Penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan banyak yang berfokus pada perusahaan manufaktur, perbankan dan *food and beverage* saja dan masih belum konsistennya hasil penelitian. Selain itu, perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulisan skripsi ini diberi judul
**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP**

KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017)”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk menguji kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menguji kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam kinerja keuangan sehingga dapat menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan maupun gambaran untuk dapat mengetahui perusahaan mana saja yang lebih baik kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi motivasi bagi perusahaan tersebut untuk lebih meningkatkan

kinerjanya demi kepercayaan dari masyarakat. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang informasi laporan keuangan maupun non keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasa teori yang memperkuat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, sub bab dari metode penelitian ini adalah jenis penelitian, definisi operasional dan variabel, sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran – saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.